

***Pengaruh Risk Profile, Capital, dan GCG
terhadap Profitabilitas Perbankan
(Studi Empiris Pada Bank Umum Konvensional yang terdaftar di BEI periode 2011-
2014)***

*The Effect Of Risk Profile, Capital, and GCG to Bank Profitability
(Empirical Study on Conventional Banks listed in Indonesia Stock Exchange 2011-2014)*

Mayrosa Dewi Suhita, Imam Mas'ud

Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember (UNEJ)

Jln. Kalimantan 37, Jember 68121

E-mail: mayrosa_dewisuhita@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh NPL (*Non Performing Loan*), LDR (*Loan to Deposit Ratio*), CAR (*Capital Adequacy Ratio*), dan GCG (*Good Corporate Governance*) terhadap profitabilitas bank yang diukur dengan ROA (*Return On Assets*). Metode pendekatan yang dipakai adalah RBBR (*Risk Based Bank Rating*). RBBR adalah penilaian kesehatan bank yang terbaru menggantikan CAMEL dari Bank Indonesia, sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP/2011. Pengambilan sampel penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, dengan sampel sebanyak 28 bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2014. Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah regresi linier berganda. Hasil dari uji F menyatakan bahwa nilai signifikansi yang didapat adalah sebesar 0,00 sehingga variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat berpengaruh secara signifikan. Selanjutnya hasil dari uji t menyatakan bahwa NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Sedangkan GCG berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Terakhir CAR dan LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian dari *adjusted R²* menunjukkan nilai sebesar 53,5%, hal ini menyatakan bahwa ROA dapat dijelaskan oleh NPL, LDR, CAR dan GCG. Sedangkan sisanya 46,5% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar variabel yang diteliti.

Kata Kunci : Profitabilitas, ROA, RBBR, NPL, LDR, CAR, GCG.

Abstract

This research purposes to test the influence of NPL (Non Performing Loan), LDR (Loan to Deposit Ratio), CAR (Capital Adequacy Ratio), and GCG (Good Corporate Governance) to the profitability of banks as measured by ROA (Return On Assets). Method approach is used RBBR (Risk Based Bank Ratings). RBBR is the newest bank health assessment of the health of banks that replaced CAMEL from Bank Indonesia, in accordance with Bank Indonesia Circular Letter Number 13/24/DPNP/2011. The sample of this study using purposive sampling method, with the number of sample used were 28 general banks go public listed in the Indonesia Stock Exchange (IDX) in the periode 2011-2014. Analysis technique used in this study is a multiple linear regression. The results of F test stated that the value of significance is 0,00 means this value indicates that the independent variables impacts the dependent variable significantly. Meanwhile the result of t test showed that NPL has negative and significant effect on the ROA. GCG have a positive and significant effect on the ROA. The last is CAR and LDR didn't have a significant effect on the ROA. The result of this analysis showed about 53,5% from the adjusted R² that ROA can be explained by NPL, LDR, CAR and GCG. The rest 46,5% influenced by other variables outside the model.

Keywords : Profitability, ROA, RBBR, NPL, LDR, CAR, GCG.

Pendahuluan

Perkembangan industri perbankan yang semakin aktif mulai mendominasi perkembangan ekonomi bisnis suatu Negara. Perbankan menjadi bagian dari perekonomian memiliki peranan yang penting dalam memajukan perekonomian di suatu Negara. Bank merupakan perusahaan keuangan yang bergerak dalam memberikan layanan keuangan yang mengandalkan kepercayaan dari

masyarakat dalam mengelola dananya (Kasmir, 2011:4). Merosotnya kepercayaan terhadap bank akan memberikan dampak buruk bagi kestabilan dan kelangsungan hidup suatu bank. Apabila kemerosotan tersebut tidak hanya terjadi pada satu bank, maka dikhawatirkan akan mengakibatkan krisis perbankan secara keseluruhan (Tio, 2011). Oleh karena itu, bank harus mampu menjaga kepercayaan masyarakat dengan cara mempertahankan kinerja yang positif dan mampu menjaga kestabilan

perusahaan dengan baik. Penilaian kinerja perbankan dapat menggunakan analisis laporan keuangan yaitu dengan melihat profitabilitas bank tersebut. Profitabilitas perbankan adalah kemampuan suatu bank dalam menghasilkan laba (Hasibuan, 2009:104). Alat ukur yang digunakan untuk mengukur profitabilitas dalam penelitian ini adalah *Return On Assets (ROA)*, karena ROA memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dalam operasi perusahaan.

Pengawasan terhadap bank perlu dilakukan untuk memantau dan memeriksa pengelolaan yang sesuai dengan ketentuan perbankan. Pengawasan juga dilakukan untuk mengetahui kinerja bank dan mengukur tingkat kesehatan. Kesehatan bank merupakan aspek penting yang harus diketahui oleh *stakeholders*. Tingkat kesehatan bank dinilai sebagai kemampuan suatu bank dalam melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik, sesuai dengan peraturan yang berlaku (Sigit Triandaru dan Totok Budisantoso, 2006:51).

Penilaian tingkat kesehatan bank umumnya menggunakan lima indikator penilaian, yaitu *capital, assets, management, earnings, dan liquidity* yang biasa disebut CAMEL. Kemudian metode penilaian ini mengalami perubahan menjadi CAMELS (*Capital, Assets Quality, Management, Earning, Liquidity, Sensitivity to Market Risk*).

Seiring perkembangan dunia perbankan di Indonesia, Bank Indonesia melakukan penyempurnaan metode penilaian tingkat kesehatan bank umum sebagai upaya dalam menghadapi tantangan global. Bank Indonesia menerbitkan Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 mengenai tingkat kesehatan bank yang diukur dengan menggunakan metode *Risk Based Bank Rating (RBBR)*, yang terdiri dari empat faktor yakni, profil risiko (*risk profile*), *good corporate governance (GCG)*, rentabilitas (*earning*), dan permodalan (*capital*).

Krisis keuangan global yang terjadi sejak tahun 2008 memberikan pelajaran berharga bahwa inovasi dalam industri perbankan perlu diimbangi dengan penerapan manajemen risiko yang memadai dan *good corporate governance*. Dengan penerapan metode RBBR, diharapkan bank dapat mengidentifikasi permasalahan lebih dini, melakukan perbaikan lebih cepat, serta menerapkan GCG dan manajemen risiko yang lebih baik sehingga bank lebih tahan dalam menghadapi krisis (BI, 2011).

Bank dalam menjalankan operasinya tentunya tidak lepas dari berbagai macam risiko yang sering disebut dengan *Risk Profile*. Penilaian terhadap *Risk profile* dilakukan penilaian terhadap risiko inheren dan penerapan manajemen risiko dalam kegiatan operasional bank terhadap delapan risiko yakni, risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko

strategik, risiko kepatuhan, dan risiko reputasi (Arbi, 2013:258). Dalam hal ini, peneliti hanya memfokuskan dua risiko yang sering terjadi pada bank yaitu risiko kredit dan risiko likuiditas. Risiko kredit diukur dengan rasio *Non Performing Loan (NPL)*. NPL merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola kredit bermasalah dari keseluruhan kredit yang diberikan oleh bank. Menurut data Statistik Perbankan Indonesia yang dipublikasikan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), NPL kelompok bank umum pada bulan maret tahun 2015 berada di posisi 2,4% meningkat cukup signifikan dari posisi 1,99% di bulan yang sama tahun sebelumnya. Ancaman risiko yang meningkat pada risiko kredit yang diukur dengan NPL perlu diwaspadai oleh pelaku industri perbankan. Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar dan menyebabkan kerugian. Sehingga dapat mempengaruhi profitabilitas bank.

Selain risiko kredit, risiko yang wajib dikelola oleh bank adalah risiko likuiditas. Risiko likuiditas adalah risiko yang mungkin dihadapi oleh bank untuk memenuhi permintaan kredit dan semua penarikan dana oleh penabung pada suatu waktu. Masalah yang mungkin dihadapi adalah bank yang tidak dapat mengetahui secara tepat kapan dan berapa jumlah dana yang akan dibutuhkan atau ditarik oleh nasabah debitur maupun para penabung (Siamat, 2005:280). Risiko likuiditas dapat diukur dengan rasio *Loan to Deposit Ratio (LDR)*. LDR digunakan untuk mengukur perbandingan jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank, yang menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi LDR memberikan indikasi rendahnya kemampuan likuiditas bank, hal ini sebagai akibat jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar (Rivai, 2013:484). Sehingga semakin tinggi LDR suatu bank bukanlah tolak ukur keberhasilan manajemen bank untuk memperoleh profit (Rahmi, 2014).

Dalam rangka pengembangan usaha dan menampung kerugian, modal adalah faktor penting bagi bank. Permodalan (*capital*) merupakan penilaian terhadap kecukupan modal bank untuk mengcover eksposur saat ini dan mengantisipasi eksposur risiko di masa datang (Rivai, 2013:469). *Capital Adequacy Ratio (CAR)* merupakan rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko (Kasmir, 2009:198). Semakin tinggi CAR maka semakin kuat kemampuan bank tersebut menanggung risiko, sehingga bank dapat mengelola operasionalnya, dan dapat memberikan kontribusi yang besar bagi profitabilitas bank yang bersangkutan.

Good Corporate Governance (GCG) merupakan sistem yang mengatur bank untuk memelihara bank dan menghindari bank dari risiko-risiko yang terjadi di masa yang akan datang. Semakin baik penerapan GCG maka akan meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang dalam hal ini diukur dengan ROA (Wilopo, 2011).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Margaretha (2013), Krisnawati (2014), Rahmi (2014), dan Alkhuza'yyah (2015) mengenai pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) menunjukkan bahwa NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Santosa (2012) memperlihatkan hasil yang berbeda yakni NPL tidak berpengaruh terhadap ROA. Penelitian mengenai pengaruh LDR terhadap ROA yang dilakukan oleh Santosa (2012) dan Krisnawati (2014) menunjukkan hasil bahwa LDR berpengaruh negatif terhadap ROA, berbeda dengan Margaretha (2013) yang menunjukkan hasil bahwa LDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Sedangkan hasil penelitian Rahmi (2014) dan Alkhuza'yyah (2015) menunjukkan bahwa LDR tidak berpengaruh terhadap ROA. Hasil penelitian mengenai pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Asset* (ROA) menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Penelitian Santosa (2012) dan Margaretha (2013) menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. penelitian yang dilakukan Krisnawati (2014) menunjukkan CAR berpengaruh negatif terhadap ROA. Sedangkan pada penelitian Astutik (2014) dan Alkhuza'yyah (2015) menunjukkan hasil bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap ROA. Penelitian mengenai pengaruh GCG terhadap ROA dilakukan oleh Wilopo (2011) membuktikan bahwa GCG berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. hasil penelitian Krisnawati (2014) diketahui GCG memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Sedangkan pada penelitian Astutik (2014) menunjukkan bahwa GCG tidak berpengaruh terhadap ROA.

Berdasarkan pada uraian diatas dapat disimpulkan bahwa adanya kesenjangan (gap) antara teori-teori kesehatan bank untuk mengetahui profitabilitas suatu bank, Sehingga penulis terdorong untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh *Risk Profile*, *Capital*, dan GCG terhadap profitabilitas bank menurut metode *Risk Based Bank Rating* (RBBR) dengan data yang lebih up-date. Data yang digunakan sebagai sampel dari penelitian ini adalah laporan tahunan 2011-2014 dari Bank umum konvensional (non syariah) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Bank umum konvensional dipilih sebagai sampel karena jumlah bank umum konvensional paling dominan di BEI. Sementara itu, tahun sampel penelitian yang dimulai dari tahun 2011 hingga 2014 dipilih karena pada tahun-tahun sebelumnya masih terjadi krisis ekonomi global. Pemilihan tahun sampel tersebut dimaksudkan untuk menghindari adanya variabel-variabel pengganggu yang akan berdampak pada proses serta validitas hasil penelitian. Sampel dibatasi hingga

tahun 2014 karena pada tahun tersebut sebagian besar bank telah menerbitkan laporan tahunannya. Tahun 2011-2014 Indonesia telah melewati masa krisis global 2008 dengan menerapkan prinsip kehati-hatian. Prinsip kehati-hatian merupakan prinsip yang dibentuk sejak tahun 1998. Prinsip tersebut mewajibkan untuk memelihara tingkat kesehatan bank sesuai dengan kecukupan modal, kualitas aset, kualitas manajemen, likuidasi, rentabilitas dan solvabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa lembaga perbankan harus memelihara kesehatan bank dengan prinsip kehati-hatian untuk melewati krisis global 2008 (Darwini, 2005).

Metode Penelitian

Data dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh bank umum yang terdaftar di BEI dari tahun 2011-2014 (4 tahun). Sampel yang dipilih dengan metode *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut: 1) Bank yang listing di BEI periode 2011-2014, 2) termasuk kategori Bank Umum Konvensional, 3) tersedianya data secara lengkap seperti laporan tahunan dan data *Good Corporate Governance*.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Risk Profile

a. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank (Arbi, 2013:258). Risiko kredit dapat diprosikan dengan rasio *Non Performing Loan* (NPL). Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar (Margaretha, 2013). Batas NPL dapat dikategorikan baik adalah dibawah 5% (BI, 2011). Rumus NPL dapat dihitung sebagai berikut:

$$NPL = \frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Total kredit}} \times 100\%$$

a. Risiko Likuiditas

Alat pendekatan penilaian risiko likuiditas menggunakan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Menurut Simorangkir (2004:147), LDR merupakan perbandingan antara kredit yang diberikan dengan dana pihak ketiga. Kredit yang diberikan tidak termasuk kredit kepada bank lain, sedangkan dana pihak ketiga yang dimaksud yaitu antara lain giro, tabungan, deposito (tidak termasuk antar bank). Rasio LDR dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$LDR = \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Total dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

2. Capital

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko (Kasmir, 2009:198). Bank Indonesia

menetapkan jumlah nilai minimal CAR adalah 8%.

Rumus CAR dapat dihitung sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal bank}}{\text{Total ATMR}} \times 100\%$$

3. Good Corporate Governance (GCG)

Good Corporate Governance diukur dengan menggunakan nilai komposit *self assessment* GCG. Nilai komposit merupakan kategori penilaian terhadap pelaksanaan prinsip-prinsip GCG yang berisikan sebelas faktor penilaian pelaksanaan GCG. Indikator ini diperoleh dari laporan tahunan perusahaan perbankan. Menurut SK BI No. 9/12/DPNP, GCG mempunyai nilai komposit berskala 1 – 5 yang menunjukkan bahwa nilai terendah (1) menyatakan nilai yang paling baik sedangkan nilai terbesar (5) menyatakan nilai yang paling buruk. Nilai komposit menunjukkan bahwa makin kecil maka makin baik penerapan GCG, sehingga perlu dilakukan *reverse* nilai komposit. *Reverse* nilai komposit dilakukan dengan cara mengurangkan nilai komposit dengan nilai tertinggi nilai komposit. Makin besar nilai *reverse* maka makin baik penerapan GCG (Wilopo, 2011).

4. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu bank dalam meraih atau menghasilkan laba selama periode tertentu. Rasio profitabilitas yang dimaksud penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA). Menurut surat edaran BI No. 13/24/DPNP tanggal 25 oktober 2011, ROA secara matematis dirumuskan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

Teknik Analisis Data

Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode statistik yang dibantu dengan program SPSS yaitu analisis statistik deskriptif, pengujian asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi), analisis regresi berganda, dan uji hipotesis dengan menggunakan uji koefisien determinasi, uji F, dan uji t.

Hasil Pengujian

Hasil Sampel

Pengambilan Sampel dengan *Purposive Sampling*:

Tabel 1.

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Bank umum konvensional yang terdaftar di BEI periode 2011-2014	38
2	Tidak menerbitkan laporan tahunan pada periode pengamatan 2011-2014	-10
Total Sampel		28

Sumber : data sekunder diolah

Analisis Statistik Deskriptif

Adapun hasil statistik deskriptif dari semua variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2.

Variabel	N	Min	Max	Mean	St. Dev
ROA	112	-0,0758	0,0515	0,0192	0,0181
NPL	112	0,0021	0,1517	0,0263	0,0255
LDR	112	0,4424	1,4	0,8285	0,1268
CAR	112	0,1005	0,4649	0,1671	0,0504
GCG	112	0,90	4,00	3,09	0,5812

Hasil Uji Asumsi Klasik

Setelah dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi, disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah asumsi klasik dalam penelitian ini.

Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan hasil uji SPSS 21, maka persamaan regresi yang terbentuk adalah sebagai berikut:

$$ROA = -0,017 - 0,408NPL + 0,017LDR + 0,017CAR + 0,010GCG + e$$

Dari persamaan diatas, diketahui mempunyai konstanta sebesar 0,017 dengan tanda negatif. Sehingga besaran konstanta menunjukkan bahwa jika variabel independen (NPL, LDR, CAR dan GCG) diasumsikan konstan, maka variabel dependen yaitu ROA akan turun sebesar 0,017%. Koefisien variabel NPL sebesar -0,408 artinya jika NPL mengalami kenaikan sebesar 1%, maka ROA akan menurun sebesar 0,408%. Koefisien variabel LDR sebesar 0,017 menunjukkan bahwa setiap terjadi kenaikan LDR sebesar 1% maka ROA akan mengalami kenaikan sebesar 0,017%. Koefisien variabel CAR sebesar 0,017 berarti setiap kenaikan CAR sebesar 1% akan menyebabkan kenaikan ROA sebesar 0,017%. Sedangkan koefisien variabel GCG sebesar 0,010 menunjukkan bahwa setiap terjadi kenaikan GCG sebesar 1% maka ROA akan mengalami kenaikan sebesar 0,010%.

Hasil Uji Hipotesis

Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi dapat diketahui bahwa nilai *adjusted R²* adalah 0,535 yang artinya besar kemampuan variabel independen yaitu NPL, LDR, CAR, dan GCG dalam menjelaskan variabel dependen (ROA) dalam model regresi ini adalah sebesar 53,5%, sedangkan sisanya sebesar 46,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

Uji F

Berdasarkan hasil uji F diketahui nilai F hitung sebesar 32,886 dengan probabilitas 0,000. Karena probabilitas lebih kecil dari 0,05, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi profitabilitas bank atau dapat dikatakan bahwa NPL, LDR, CAR, dan GCG secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap profitabilitas bank.

Uji t

Berikut adalah hasil uji t dari model penelitian ini:

Tabel 3.

Model	t	Sig
Constant	-1,449	0,150
Non Performing Loan (NPL)	-7,926	0,00
Loan to Deposit Ratio (LDR)	1,771	0,079
Capital Adequacy Ratio (CAR)	0,643	0,521
Good Corporate Governance (GCG)	4,540	0,00

Sumber: Output SPSS 21

Pengaruh dari masing-masing variabel CAR, NPL, LDR dan GCG terhadap ROA dapat dilihat dari arah tanda dan tingkat signifikan (probabilitas). Variabel CAR, GCG dan LDR mempunyai arah yang positif, sedangkan variabel NPL menunjukkan arah negatif. Dari keempat variabel tersebut hanya variabel NPL dan GCG yang berpengaruh signifikan terhadap ROA karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, sedangkan variabel CAR dan LDR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA karena nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05.

Pembahasan

Pengaruh Risk Profile terhadap Profitabilitas Bank Umum Konvensional

a. Pengaruh Risiko Kredit terhadap profitabilitas bank

Hasil uji mengenai pengaruh NPL terhadap ROA menunjukkan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap ROA. Sehingga semakin besar risiko kredit yang dimiliki oleh perusahaan perbankan yang *go public* maka semakin kecil profitabilitas (ROA). Temuan ini mendukung hasil temuan dari penelitian Margaretha (2013), Alkhuza'yyah (2015) dan tidak konsisten dengan hasil temuan dari penelitian Santosa (2012) yang menyatakan bahwa NPL tidak berpengaruh terhadap ROA.

Non Performing Loan (NPL) merupakan rasio yang digunakan bank untuk mengukur rasio kegagalan pengembalian kredit oleh debitur. NPL atau sering disebut kredit bermasalah dapat diartikan sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesengajaan dan atau karena faktor eksternal diluar kemampuan kendali debitur (Siamat,

2005:358). NPL merefleksikan besarnya risiko kredit yang dihadapi bank. Semakin kecil NPL, maka semakin kecil pula resiko kredit yang ditanggung pihak bank. NPL yang tinggi akan memperbesar biaya, baik biaya pencadangan aktiva produktif maupun biaya lainnya, sehingga memperkecil kesempatan bank untuk memperoleh profit. Sebaliknya, jika NPL rendah maka profitabilitas akan meningkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Dendawijaya (2009:82) yang menyatakan bahwa salah satu akibat dari timbulnya kredit bermasalah (NPL) adalah hilangnya kesempatan untuk memperoleh *income* (pendapatan) dari kredit yang diberikan, sehingga mengurangi perolehan pendapatan bank yang tercermin melalui ROA.

b. Pengaruh Risiko Likuiditas terhadap profitabilitas bank
Hasil uji regresi menunjukkan bahwa nilai koefisien untuk variabel risiko likuiditas yang diukur dengan Loan to deposit ratio (LDR) adalah 0,017, artinya setiap kenaikan LDR 1% maka akan menyebabkan kenaikan terhadap ROA sebesar 0,017%. Hasil uji t diketahui LDR memiliki nilai thitung 1,771 dengan arah positif. Hasil uji statistik deskriptif diketahui rata-rata LDR bank umum sebesar 82,85% yang berarti kondisi LDR berada di posisi yang baik. Hal ini mengindikasikan bahwa kredit yang disalurkan oleh bank bila disalurkan secara efektif ternyata dapat memberikan kontribusi terhadap laba melalui pendapatan bunga yang dihasilkan. Namun nilai signifikansi menunjukkan $0,079 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sehingga hipotesis 2 yang menyatakan bahwa risiko likuiditas berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank konvensional ditolak.

Ditolaknya hipotesis 2 dapat dijelaskan karena likuiditas memiliki dua implikasi risiko, yaitu risiko ketika suatu bank mengalami kelebihan dana dan risiko ketika suatu bank mengalami kekurangan dana. Risiko pertama saat mengalami kelebihan dana, bank mempunyai banyak dana yang menganggur (*idle*) tanpa dimanfaatkan untuk disalurkan kembali, hal ini akan menimbulkan pengorbanan tingkat bunga yang tinggi. Sedangkan risiko kedua saat mengalami kekurangan dana, bank akan kesulitan dalam mencukupi kebutuhan dana untuk membayar kewajiban jangka pendeknya (Rahmi, 2014). Akibatnya tingkat likuiditas bank terganggu dan bank akan kehilangan kepercayaan dari pada deposannya, sehingga pada gilirannya dapat berpengaruh terhadap profitabilitas.

Terdapat gap tinggi diantara bank-bank yang beroperasi dalam memberikan kredit. Contohnya pada tahun 2013 LDR Bank Mega hanya sebesar 57,41% berbeda jauh dengan LDR Bank Woori Saudara Indonesia 1906 sebesar 140,72% di tahun yang sama. Begitupun pada tahun 2014 LDR Bank Capital Indonesia hanya 58,13% dan LDR Bank Woori Saudara Indonesia 1906 sebesar 101,2%. Jadi terdapat bank-bank yang kurang mengoptimalkan dana pihak ketiga dan di sisi lain terdapat bank-bank

yang berlebihan dalam memberikan kredit. Ketika bank berlebihan dalam menyalurkan kredit dan mengharapkan keuntungan yang maksimal dari bunga kredit yang dihasilkan akan beresiko pada tingkat likuiditas yang rendah. Namun ketika likuiditas tinggi, maka tingkat keuntungan tidak maksimal. Sehingga terjadi konflik kepentingan antara mempertahankan likuiditas yang tinggi dan mencari keuntungan yang tinggi. Pengelolaan likuiditas sangat penting bagi bank terutama untuk memperkecil risiko likuiditas. Dalam mengelola likuiditas, selalu akan terjadi benturan kepentingan antara keputusan untuk menjaga likuiditas dan meningkatkan pendapatan. Bank yang selalu berhati-hati dalam menjaga likuiditas akan cenderung memelihara alat likuid yang relatif lebih besar dari yang diperlukan dengan maksud untuk menghindari kesulitan likuiditas. Namun di sisi lain bank juga dihadapkan pada biaya yang besar berkaitan dengan pemeliharaan alat likuid yang berlebihan. Oleh karena itu, dalam manajemen likuiditas perlu adanya keseimbangan antara dua kepentingan diatas (Rivai, 2013:145).

Hasil temuan ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Rahmi (2014) dan Alkhuza'yyah (2015), tetapi tidak konsisten dengan penelitian Santosa (2012) dan Krisnawati (2014) yang menyatakan bahwa LDR berpengaruh negatif terhadap ROA yang merupakan proksi dari profitabilitas perbankan.

Pengaruh Capital terhadap Profitabilitas Bank Umum Konvensional

Berdasarkan hasil uji t dapat diketahui bahwa *capital* yang diprosikan dengan CAR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA). Hasil temuan ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Astutik (2014) dan Alkhuza'yyah (2015), tetapi tidak konsisten dengan penelitian Santosa (2012) dan Margaretha (2013) yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap ROA.

Capital Adequacy Ratio (CAR) menunjukkan kemampuan permodalan bank dalam menjaga kemungkinan timbulnya risiko kerugian kegiatan usahanya. Kondisi permodalan bank umum pada periode 2011–2014 sangat baik, dimana rata-rata CAR adalah sebesar 16,71% (jauh diatas standar minimal CAR bank yaitu 8%). Kondisi ini menunjukkan bahwa perbankan mengandalkan pinjaman sebagai sumber pendapatan dan tidak menggunakan seluruh potensi modalnya untuk meningkatkan profitabilitas bank (seperti misalnya pengembangan produk dan jasa diluar pinjaman yang dapat meningkatkan *fee base income*). Sehingga *capital* dalam perbankan bukan merupakan faktor yang paling menentukan profitabilitas, namun lebih cenderung untuk menjaga stabilitas dan kepercayaan nasabah.

Menurut Alkhuza'yyah (2015), para pemilik bank menambah modal bank yang berupa *fresh money* hanya

agar *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dapat memenuhi syarat yang di tetapkan Bank Indonesia namun tidak berusaha agar modal tersebut mampu memberikan pengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

Pengaruh GCG terhadap Profitabilitas Bank Umum Konvensional

Berdasarkan hasil uji t diketahui bahwa variabel GCG berpengaruh positif terhadap ROA dengan koefisien regresi sebesar 4,540. Hal ini menunjukkan bahwa makin baik skor komposit GCG maka akan meningkatkan profitabilitas perbankan. Sehingga hipotesis 4 yang menyatakan bahwa GCG berpengaruh positif terhadap ROA diterima.

Penerapan GCG yang telah diwajibkan oleh Bank Indonesia mengharuskan bank secara berkala melakukan *self assessment* secara komprehensif terhadap kecukupan pelaksanaan *Good Corporate Governance*, sehingga apabila masih terdapat kekurangan dalam pengimplementasiannya, Bank dapat segera menetapkan rencana tindak (*action plan*) yang meliputi tindakan korektif yang diperlukan (Arbi, 2013:261). Semakin baik penerapan GCG maka akan makin meningkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Hal ini mendukung hasil penelitian Wilopo (2011) yang menyatakan bahwa dengan penerapan GCG akan meningkatkan kinerja perusahaan karena proses pengambilan keputusan akan berlangsung secara lebih baik sehingga akan menghasilkan keputusan yang optimal, dapat meningkatkan efisiensi serta terciptanya budaya kerja yang lebih sehat. Namun hasil temuan ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Astutik (2014) yang menyatakan bahwa nilai komposit *self assessment* GCG tidak berpengaruh terhadap ROA.

Kesimpulan Dan Keterbatasan

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa: 1) *Risk Profile* dalam penelitian ini yang meliputi risiko likuiditas dan risiko kredit menunjukkan hasil bahwa risiko likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan, sedangkan risiko kredit berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas bank. 2) *Capital* yang diprosikan dengan CAR diketahui tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank. 3) GCG berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas bank.

Keterbatasan

Beberapa keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini, diantaranya adalah sebagai berikut: 1) Penelitian ini menggunakan 28 objek penelitian serta menggunakan periode pengamatan 4 tahun, sehingga hasil ini belum dapat megeneralisasikan hasil penelitian. 2) Dalam penelitian ini *Risk Profile* yang digunakan hanya terdiri

dari risiko kredit dan risiko likuiditas, dimana seharusnya terdapat delapan risiko. risiko pasar, risiko operasional, risiko hukum, risiko strategik, risiko kepatuhan, dan risiko reputasi tidak masuk dalam penelitian ini. 3) Hasil penelitian menunjukkan kecilnya pengaruh variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen, yakni hanya sebesar 53,5% dan sisanya sebesar 46,5% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model sehingga masih banyak variabel yang berpengaruh namun tidak dimasukkan dalam model ini. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan menambahkan rentang waktu yang lebih panjang, sehingga nantinya diharapkan hasil yang diperoleh akan lebih dapat digeneralisasikan. Untuk variabel *Risk Profile* sebaiknya juga menyertakan risiko lainnya yaitu risiko pasar, risiko operasional, risiko hukum, risiko strategik, risiko kepatuhan, dan risiko reputasi. Serta perlu menambahkan variabel-variabel lain yang mempengaruhi Return On Asset (ROA), misalnya Giro Wajib Minimum (GWM), aktiva produktif bermasalah atau PPAP terhadap aktiva produktif.

Daftar Pustaka

- Alkhuza'yyah, A.N.A. 2015. Analisis Pengaruh CAR, BOPO, NPL, NIM, dan LDR terhadap Return On Asset (Studi Kasus Pada Bank Go Public di BEI Tahun 2009-2013). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin
- Arbi, Drs. H.M. Syarif. 2013. *Lembaga: Perbankan, Keuangan, dan Pembiayaan*. BPFE, Yogyakarta.
- Astutik, Puji. 2014. Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Menurut *Risk Based Bank Rating* terhadap Kinerja Keuangan (Studi pada Bank Umum Syariah di Indonesia). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*. Vol. 3, No. 1.
- Bank Indonesia, 2011. *Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. Jakarta.
- _____, 2007. *Surat Edaran No.9/12/DPNP Tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance bagi Bank Umum*. Jakarta
- _____, 2011. *Surat Edaran No.13/24/DPNP Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. Jakarta.
- Darwini, T. 2005. Urgensi pengaturan prinsip Kehati-hatian dalam Pengelolaan Bank. *Jurnal Equality*, Vol.10.No.2. Hal 75-81.
- Dendawijaya, Lukman. 2009. *Manajemen Perbankan*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Hasibuan, Drs. H. Malayu S.P. 2009. *Dasar-Dasar Perbankan*. PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- Kasmir. 2009. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- _____, 2011. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Krisnawati, Dira Ayu. 2014. Analisis Faktor Penentu Profitabilitas Bank di Indonesia dengan Metode Risk Based Bank Rating (Studi Pada Bank-Bank Umum Go Public di Indonesia periode 2008-2013). *Skripsi*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Margaretha, Farah dan Marsheilly Pingkan Zai. 2013. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perbankan Indonesia. *Jurnal bisnis dan akuntansi*. Vol. 15, No.2. Hal 133-141.
- Rahmi, Ceria Lisa. 2014. Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, dan Risiko Tingkat Bunga terhadap Profitabilitas (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Skripsi*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Rivai, Veithzal, Sofyan Basir, Sarwono Sudarto, dan Arifiandy Permata Veithzal. 2013. *Commercial Bank Management Manajemen Perbankan Dari Teori ke Praktik*. Cetakan ke-1. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Santosa, Anggita Puji. 2012. Pengaruh CAR, NPL, dan LDR terhadap ROA (Studi pada Bank Umum yang listing di Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2011). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.
- Siamat, Dahlan. 2005. *Manajemen Lembaga Keuangan "Kebijakan Moneter dan Perbankan"*, Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sigit Triandaru dan Totok B. 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Salemba Empat, Jakarta.
- Tio, Ardanela. 2011. Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode CAMEL pada Bank Umum Milik Negara. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang.
- Wilopo, R dan David Tjondro. 2011. Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap Profitabilitas dan Kinerja Saham Perusahaan Perbankan yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal of Bussiness and Banking*. Vol. 1, No. 1, Hal 1-14.